

## **BIAYA OPERASIONAL, KESESUAIAN TARIF BERPENGARUH TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PDAM KABUPATEN BARRU**

**Nur Wafika Astuti\*<sup>1</sup>, Syamsu Rahim<sup>2</sup>, Hajering<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar

e-mail: \*<sup>1</sup>[nurwafikaastuti@gmail.com](mailto:nurwafikaastuti@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsurahim@gmail.com](mailto:syamsurahim@gmail.com)<sup>2</sup>, [hajering@gmail.com](mailto:hajering@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 23 Desember 2023

Revised: 15 April 2024

Accepted: 20 April 2024

### **Abstrak**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan instansi yang mengelola air minum oleh pemerintah daerah atau kota. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar Departemen Kesehatan, meningkatkan kualitas dan kuantitas serta kontinuitas suatu layanan yang lebih baik sehingga apa yang diinginkan masyarakat dapat terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh biaya operasional, kesesuaian tarif terhadap kinerja operasional PDAM Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research*. Populasi penelitian ini menyangkut seluruh karyawan pelanggan PDAM Kabupaten Barru tahun 2023. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yang hasilnya diperoleh 96 responden yang menjadi sampel dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional, kesesuaian tarif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional PDAM Kabupaten Barru. Kedua variabel tersebut memainkan peran terhadap kinerja operasional di PDAM Kabupaten Barru.

**Kata Kunci:** biaya operasional, kesesuaian tarif, kinerja operasional

### **Abstract**

*Regional Drinking Water Companies (PDAM) are agencies that manage drinking water by regional or city governments. The Regional Drinking Water Company (PDAM) is a Regional Owned Enterprise (BUMD) which has the aim of producing products that comply with the standards of the Ministry of Health, improving the quality and quantity and continuity of a better service so that what the community wants can be fulfilled. This research rigorously aimed to evaluate and assess the extent of the impact of operational costs, suitability of price affects operational performance of PDAM Barru Regency. This study uses a field investigation and is quantitative in nature. This study's population includes all PDAM Barru Regency workers in 2023 and 96 respondents as sample were selected through the Slovin formula, using multiple linear regression analysis. The research results report that operational costs and price suitability have a positive and significant effect on the operational performance of PDAM Barru Regency. These two variables have a significant role in the operational performance of PDAM Barru Regency.*

**Keywords:** Operational Costs, Suitability Of Price , Operational Performance

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas atau laba yang tinggi. Laba suatu entitas usaha dapat diartikan sebagai hasil operasi usaha tersebut pada suatu periode tertentu. Laba juga sering diasumsikan dan digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan (kinerja) suatu perusahaan. Laba yang tinggi diperoleh perusahaan diindikasikan sebagai kinerja yang baik, sedangkan laba yang rendah diindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik bahkan dapat dikatakan buruk (Mursalim, 2010).

PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Selain bertugas sebagai pelayanan masyarakat dalam hal penyediaan jasa air minum, PDAM juga harus menjalankan misi penting kedaerahan lainnya, yaitu sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Mengingat cukup pentingnya tanggung jawab yang di emban, maka PDAM harus bekerjasecara profesional dan efisien dalam melaksanakan usahanya (Ratna sari, 2022).

Apabila dilihat dari sudut pandang bahwa PDAM merupakan perusahaan monopoli atau perusahaan yang menguasai pasar secara tunggal, Balance Scorecard dapat digunakan untuk mengukur sisi internal perusahaan seperti apresiasi perusahaan terhadap karyawan, atau sistem reward yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial untuk mengelola perusahaan dalam upaya pemberian pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Dalam hal ini, pengukuran kinerja pada perspektif keuangan dan non keuangan (Astuti, W., & Wahyuni, E. (2023).

*Balanced scorecard* dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996) untuk menyeimbangkan pengukuran financial dan non financial dalam menilai kinerja karyawan organisasi. Perancang dengan jelas melihat *Balanced Scorecard* sebagai sebuah instrument untuk menghubungkan strategi organisasi dengan tugas kerja tertentu dari karyawan organisasi. *Balanced Scorecard* dibangun sehingga arah rencana strategis *top-down* yang ditentukan sebelumnya mempengaruhi bagaimana tugas kerja, keduanya sederhana dan kompleks, dilakukan dan dihargai (Antonsen, 2014). *Balanced scorecard* cocok diimplementasikan pada semua jenis entitas bisnis karena semua entitas memerlukan sebuah sistem pengukuran yang mampu menghitung ukuran-ukuran keuangan dan juga non-keuangan (Mifrah N, R, Syamsul Alam, dkk , 2020).

Kinerja operasional perusahaan adalah ukuran atas kemampuan sebuah organisasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek dari operasi sehari-hari perusahaan, mulai dari manajemen rantai pasokan hingga produksi, distribusi, layanan pelanggan, dan manajemen inventaris. Dalam konteks kinerja operasional, perusahaan sering kali mengukur sejumlah metrik dan indikator kunci kinerja (Key Performance Indicators/KPIs) untuk mengevaluasi berbagai aspek dari operasi mereka. Ini bisa mencakup tingkat efisiensi produksi, tingkat kualitas produk, waktu siklus produksi, tingkat stok yang optimal, tingkat kepuasan pelanggan, tingkat retur produk, dan lain sebagainya (Hajering, H., & Muslim, M. (2022).

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendesak akan pasokan air bersih bagi masyarakat, didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di berbagai wilayah di Indonesia. Langkah ini diambil sebagai upaya konkret dalam pemenuhan hak atas air bersih dan merupakan bagian integral dari inisiatif pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Keberadaan PDAM di berbagai daerah menjadi penopang utama dalam memastikan akses universal terhadap sumber air yang berkualitas, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dan global.

PDAM memiliki dua fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu berorientasi sosial dan berorientasi laba. Berorientasi sosial berarti PDAM berfungsi harus melayani masyarakat yang baik dalam menyediakan air bersih, sedangkan berorientasi laba berarti PDAM berfungsi untuk membiayai operasi perusahaannya dengan memperoleh laba dan untuk menambah penerimaan daerah. Untuk mendorong suatu perusahaan mencapai tujuan atau menjalankan fungsinya perlu diadakan evaluasi terhadap kinerja

yang telah dilakukan. Evaluasi ini berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk pencapaian tujuan (Oktania, Anne Erika. 2019).

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan, salah satu yang menjadi fokus adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dinilai dari baik tidaknya laporan keuangan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merujuk Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Peraturan tersebut terdiri dari tiga indikator, yaitu keuangan, operasional dan administrasi. Berkaitan dengan kinerja keuangan.

Menurut Syahrir et.al Operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan memiliki berbagai dampak terhadap lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi udara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya memenuhi kebutuhan para pemakainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bluer et.al menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan dengan nilai  $p < 0,000 < \alpha 0,05$ .1 Namun, hasil yang berbeda diperoleh penelitian Surur et.al bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional dengan nilai  $p > 0,279 > \alpha 0,05$ . Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih menyebutkan bahwa kesesuaian tarif berpengaruh terhadap kinerja operasional dengan nilai  $p < 0,001 < \alpha 0,05$ .2 Namun hasil yang berbeda diperoleh penelitian Sharutaev bahwa kesesuaian tarif tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional dengan nilai  $p > 0,121 > \alpha 0,05$ .

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yakni jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi langsung dari sumbernya, yaitu melalui observasi langsung di lapangan atau tempat yang diteliti. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statististik. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor PDAM Kabupaten Barru di Jl. HM Saleh Lawa No.10, Sumpang Binangae, Kec. Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, Pada bulan Desember 2023 – Januari 2024. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner yang disebar kepada responden. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Pelanggan PDAM Kabupaten Barru tahun 2023, sebanyak 96 responden yang menjadi sampel. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Secara keseluruhan, sampel yang digunakan sebagai data responden pada penelitian ini berjumlah 96 orang, yang terdiri dari 38 laki-laki dan 58 perempuan. Keseluruhan sampel yang didapatkan sebelumnya telah dikategorikan ke beberapa bagian untuk

memudahkan dalam pengelompokkannya. Adapun beberapa kategori data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi responden berdasarkan usia

Usia	n	Persentase (%)
< 25 Tahun	6	6.3
26-35 Tahun	35	36.5
36-45 Tahun	47	49.0
> 45 Tahun	8	8.3
<b>Total</b>	96	100.0

Keterangan: n (jumlah sampel)

Tabel 1 memperlihatkan data responden yang diperoleh memiliki distribusi jumlah yang beragam dari segi usia. Berdasarkan hal tersebut, data responden didominasi oleh rentang usia 36-45 Tahun yakni sebanyak 47 (49.0%) responden. sementara jumlah terkecil adalah responden dengan rentang usia > 45 Tahun yakni sebanyak 8 (8.3%) responden.

Tabel 2. Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Kategori Pendidikan Terakhir	n	Persentase (%)
SD	9	9.4
SMP	17	17.7
SMA/Sederajat	42	43.8
D3	7	7.3
S1	21	21.9
<b>Total</b>	96	100.0

Sumber: Data olahan pribadi, 2023.

Tabel 2 menunjukkan distribusi jumlah responden yang bervariasi berdasarkan pendidikan akhir. Jumlah terbesar didominasi pada pendidikan SMA/Sederajat dengan sebanyak 42 (43.8%) responden, selanjutnya jumlah terkecil pada jenjang pendidikan D3 yakni sebanyak 7 (7.3%) responden.

Ketiga indikator variabel biaya operasional tersebut terurai kedalam 6 pernyataan yang disimbolkan dengan X1.1 hingga X1.6 untuk masing-masing pernyataan seperti yang tercantum pada Lampiran 1, sebagaimana yang terdistribusi pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel biaya operasional

Butir	STS	TS	KS	S	SS
-------	-----	----	----	---	----

Pernyataan	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
X1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	47	49.0	49	51.0
X1.2	0	0.0	0	0.0	4	4.2	42	43.8	50	52.1
X1.3	0	0.0	0	0.0	15	15.6	32	33.3	49	51.0
X1.4	0	0.0	0	0.0	9	9.4	39	40.6	48	50.0
X1.5	0	0.0	0	0.0	2	2.1	45	46.9	49	51.0
X1.6	0	0.0	0	0.0	5	5.2	39	40.6	52	54.2

Sumber: Data pribadi, 2023.

Indikator variabel tarif air terurai kedalam 8 pernyataan yang disimbolkan dengan X2.1 hingga X2.8 untuk masing-masing pernyataan seperti yang tercantum pada Lampiran 1, sebagaimana yang terdistribusi pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel kesesuaian tarif

Butir Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
X2.1	0	0.0	0	0.0	5	5.2	38	39.6	53	55.2
X2.2	0	0.0	0	0.0	6	6.3	41	42.7	49	51.0
X2.3	0	0.0	0	0.0	3	3.1	44	45.8	49	51.0
X2.4	0	0.0	0	0.0	5	5.2	39	40.6	52	54.2
X2.5	0	0.0	0	0.0	2	2.1	39	40.6	55	57.3
X2.6	0	0.0	0	0.0	3	3.1	44	45.8	49	51.0
X2.7	0	0.0	0	0.0	1	1.0	45	46.9	50	52.1
X2.8	0	0.0	0	0.0	4	4.2	39	40.6	53	55.2

Sumber: Data pribadi, 2023.

Indikator variabel kinerja operasional terurai kedalam 6 pernyataan yang disimbolkan dengan Y.1 hingga Y.6 untuk masing-masing pernyataan seperti yang tercantum pada Lampiran 1, sebagaimana yang terdistribusi pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel kinerja operasional

Butir Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Y.1	0	0.0	0	0.0	9	9.4	38	39.6	49	51.0
Y.2	0	0.0	0	0.0	5	5.2	38	39.6	53	55.2
Y.3	0	0.0	0	0.0	6	6.3	41	42.7	49	51.0
Y.4	0	0.0	0	0.0	3	3.1	44	45.8	49	51.0
Y.5	0	0.0	0	0.0	5	5.2	39	40.6	52	54.2
Y.6	0	0.0	0	0.0	2	2.1	39	40.6	55	57.3

Sumber: Data pribadi, 2023

Tabel 6. Hasil uji validitas

Variabel	Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Informasi (Keterangan)
----------	-----------------	--------------	-------------	------------------------

	(Indikator)			
Biaya Operasional (X1)	X1.1	0,767	0,202	Valid
	X1.2	0,804	0,202	Valid
	X1.3	0,606	0,202	Valid
	X1.4	0,741	0,202	Valid
	X1.5	0,457	0,202	Valid
	X1.6	0,767	0,202	Valid
Kesesuaian Tarif (X2)	X2.1	0,568	0,202	Valid
	X2.2	0,713	0,202	Valid
	X2.3	0,668	0,202	Valid
	X2.4	0,728	0,202	Valid
	X2.5	0,574	0,202	Valid
	X2.6	0,664	0,202	Valid
	X2.7	0,580	0,202	Valid
	X2.8	0,413	0,202	Valid
Kinerja Operasional (Y)	Y.1	0,604	0,202	Valid
	Y.2	0,618	0,202	Valid
	Y.3	0,618	0,202	Valid
	Y.4	0,748	0,202	Valid
	Y.5	0,572	0,202	Valid
	Y.6	0,523	0,202	Valid

Sumber: Data olahan pribadi, 2023

Berdasarkan uji validitas pada Tabel 6, keseluruhan data tersebut menunjukkan hasil yang valid. Secara keseluruhan, didapatkan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan tarif kepercayaan 95% yaitu jika nilai korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid. Jika nilai korelasi  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Combach's Alpha	Informasi (Keterangan)
Biaya Operasional (X1)	0,771	Reliabel
Kesesuaian Tarif (X2)	0,717	Reliabel
Kinerja Operasional (Y)	0,812	Reliabel

Sumber: Data olahan pribadi, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas alpha Cronbach's, nilai Alpha yang terdapat dalam tabel output SPSS menunjukkan hasil yang reliabel. Hal ini berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Alpha Cronbach's  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai Alpha Cronbach's  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 8. Uji analisis deksriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	96	22	30	26.73	2.494
Kesesuaian Tarif	96	28	40	35.97	2.978
Kinerja Operasional	96	20	30	26.89	2.312

Sumber: Data olahan pribadi, 2023

Berdasarkan uji analisis deksriptif, seluruh variabel penyusunnya menunjukkan sebaran data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) beserta standar deviasinya. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada masing-masing variabel lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan adanya homogenitas. Semakin dekat data dengan nilai mean, semakin homogen data yang ada sehingga, data cenderung tersebar merata.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	606.99244317
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.086
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.541

Asymp. Sig. (2-tailed)	.289
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,289 > 0,05. Hal ini mengartikan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga data dalam peneltiian ini layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Operasional	.973	1.028
	Kesesuaian Tarif	.974	1.027

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 dan nilai VIF semua variabel < 10. Hal ini mengartikan bahwa data dari variabel biaya operasional dan kesesuaian tarif pada penelitian ini terhindar dari adanya multikolinearitas. Sehingga data dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-613.851	570.481		-1.076	.285
	Biaya Operasional	23.910	12.205	.201	1.959	.153
	Kesesuaian tarif	-8.900	26.348	-.035	-.338	.736

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel > 0,05. Hal ini mengartikan bahwa data pada variabel biaya operasional dan kesesuaian tarif pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas. Sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Berganda



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7519.974	1202.330		6.255	.000
1 Kesesuaian Tarif	772.162	55.531	.823	13.905	.000
Biaya Operasional	9.757	7.250	.080	31.346	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12. Diketahui nilai constant sebesar 7519.974 dan nilai kesesuaian tarif sebesar 772.162, nilai biaya operasional sebesar 9.757.

**Tabel 13. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7519.974	1202.330		6.255	.000
1 Kesesuaian Tarif	772.162	55.531	.823	13.905	.000
Biaya Operasional	9.757	7.250	.080	31.346	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 31,346 > t-tabel 1,664 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya variabel biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.

## Pembahasan

### 1. Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Kinerja Operasional PDAM Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil biaya operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 31,346 > t-tabel 1,664 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya variabel biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi (Zandra, R. A. P. (2016). Dalam aktivitas perusahaan pengeluaran biaya operasional diharapkan dapat digunakan secara efisiensi, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal (Almadany, K. (2012). Namun permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas. Jika dalam perusahaan terjadi penurunan atau kenaikan biaya operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba yang maksimal sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan (Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2017)).

2. Kesesuaian Tarif Berpengaruh Terhadap Kinerja operasional PDAM Kabupaten Barru  
Tarif merupakan harga atau nilai sesuatu yang telah diperhitungkan dan ditetapkan yang harus dibayarkan oleh konsumen dengan nilai uang tertentu untuk mendapatkan suatu komoditi yaitu berupa barang atau jasa. Tarif juga dapat diartikan dalam beberapa istilah antara lain harga, upah, gaji, dan lain sebagainya Hasoloan, J. (2010). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menggunakan Istilah tarif untuk harga jual air. Penetapan tarif air oleh PDAM diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 23 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dalam Permendagri No 23 tahun 2006 dalam "Himpunan Peraturan tentang PDAM" tarif dijabarkan sebagai kebijakan harga jual air minum dalam setiap meter kubik (m<sup>3</sup>) atau satuan volume lainnya sesuai kebijakan yang ditentukan Kepala Daerah dan PDAM yang bersangkutan (Septiana, A. (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yana (2014) bahwa penelitian menunjukkan Penetapan besaran tarif air PDAM berpedoman pada Permendagri No. 23 Tahun 2006 tentang pedoman teknis dan tata cara pengaturan tarif air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum adalah tarif air PDAM Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung sebesar Rp 2.500 per m<sup>3</sup> dan tarif air PDAM Kabupaten Malang sebesar Rp 1.500 per m<sup>3</sup>. Hasil perbandingan kinerja aspek keuangan PDAM Kabupaten Malang dikatakan lebih baik dari PDAM Kabupaten Tulungagung dengan nilai Current Ratio, Profit Margin dan Retrun On Investmen (ROI) yang lebih tinggi dibanding PDAM Kabupaten Tulungagung dan nilai Operating Ratio PDAM Kabupaten Malang lebih rendah dari pada PDAM Kabupaten Tulungagung. Selain itu, tarif air berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM Kabupaten Malang (Anandasari, Y. (2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional PDAM Kabupaten Barru. Peningkatan biaya operasional cenderung menyebabkan peningkatan kinerja operasional, dan hubungan ini cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan
2. Kesesuaian Tarif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Operasional PDAM Kabupaten Barru. Ketika tarif atau harga yang ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan faktor-faktor eksternal dan internal seperti daya beli konsumen, biaya produksi, dan persaingan pasar, maka kinerja operasional perusahaan cenderung meningkat

## SARAN

Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap komponen-komponen biaya operasional PDAM Kabupaten Barru. Meskipun peningkatan biaya operasional telah terbukti berdampak positif terhadap kinerja operasional, manajemen perlu memastikan bahwa peningkatan tersebut diarahkan pada bidang-bidang yang memberikan nilai tambah yang signifikan. Peningkatan biaya harus diiringi dengan efisiensi yang optimal, seperti pengelolaan inventaris, penggunaan sumber daya manusia, dan pengadaan teknologi yang tepat guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., Mursalim, M., & Selong, A. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru. *Journal on Education*, 6(1), 5809-5826. <https://www.ionedu.org/index.php/joe/article/view/3772>
- Anandasari, Y. (2014). ANALISIS DAMPAK PENENTUAN TARIF AIR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)(Studi Pada PDAM Kabupaten Tulungagung dan PDAM Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Almadany, K. (2012). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2).
- Farah Margaretha, (2017), Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fatmawati, F., Mus, A. R., & Dani, I. (2020). Pengaruh Tarif Pelayanan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Layanan Umum RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Tata Kelola*, 7(2), 115-126. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/tata/article/view/135>
- Gharaibeh, Hisham dan Basil Al-Najjar, (2017), Determinants of Capital Structure: (Evidence from Jordanian Data), *Jordan Journal of Business Administration*, Vol. 3, No. 2, pp. 185-194.
- Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Muhniah, N., Alam, S., & Shaleh, M. (2023). Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 117-127.
- Mursalim.(2010).Idenrifikasi Perilaku Perataan Laba Melalui berbagai konsep laba:JAAI,(14)1,61-69  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=wC\\_p01UAAAAJ&citation\\_for\\_view=wC\\_p01UAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=wC_p01UAAAAJ&citation_for_view=wC_p01UAAAAJ:u-x6o8ySG0sC)
- Mifrah Nurbadri Ramadani, Syamsul Alam, fifi Nurafifah Ibrahim (2020). Penilaian Kinerja Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* Di Kementerian Agama Kabupaten Bone:JRAMB,(6)2,125-137.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=wFtZMoIAAAAJ&citation\\_for\\_view=wFtZMoIAAAAJ:eflP2zaiRacC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=wFtZMoIAAAAJ&citation_for_view=wFtZMoIAAAAJ:eflP2zaiRacC)
- Nurliah, N., Mus, A. R., & Dani, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit Umum. *Tata Kelola*, 7(1), 47-61.
- Oktania, Anne Erika. 2019. Analisis Protabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 2(3):1-15.
- Ozwina, S. Z., Sasanti, E. E., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Pdam Tirta Ardha Rinjani. *Ganec Swara*, 17(4), 1947-1954.
- Ratna sari.(2022).Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahan Daerah Air Minum Kota Makassar: jurnal Ilmiah bisnis & kewirausahaan,(11)3,311-324.

[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=fH3OA3QAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=fH3OA3QAAAAJ:bEWYMUwI8FkC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=fH3OA3QAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=fH3OA3QAAAAJ:bEWYMUwI8FkC)

- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 75-83.
- Rahmatullah, M., Amang, B., & Zakaria, J. (2022). Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Global*, 1(2), 153-164.
- Riyanto, Bambang. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: YBPFE UGM
- Syahrir, N., Mas'ud, M., & Rahim, S. (2022). Analysis Of Environmental Management Accounting Application In The Manufacturing Industry In Makassar City (Empirical Study On Cake Companies). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(1), 100-113.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septiana, A. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*.
- Warren, Carl S, James M. Reeve & Philip E. Fess. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku Satu Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(1), 93-107.